



CATATAN PERTEMUAN
Forum Stakeholder SAC

Agenda	"Forum Stakeholder SAC" – Diskusi mengenai penilaian dari KPMG PRI terhadap implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP 2.0) APRIL	
Tempat	Hotel Mandarin, Jakarta Ballroom, Lantai 3	
Tanggal	03 Maret 2017	
Waktu	14:00 – 16:00 WIB	
Peserta	Undangan (tidak termasuk perwakilan APRIL, KPMG dan SAC)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Undangan yang dikirimkan: 128 • RSVP: 63 • Hadir: 40 	
	Asosiasi	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman Santoso (APHI) 2. Constant Van Aerschot (BCSD Singapore) 3. Budi Santosa (IBCSD) 	
	Bank	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus Aditya (BNI) 2. Gustianus Tambunan (BNI) 3. Retno Muwarni (BNI) 4. Andi Wijaya Yusuf (Bank of Tokyo Mitsubishi) 5. Pancaran Affendi (Bank of Tokyo Mitsubishi) 6. Heri Supriyadi (BRI) 7. Lina Sari (BRI) 8. Rifani Arzag (BRI) 9. Tina Priatina (BRI) 10. Wahyu Sulistiyono (BRI) 11. Elthon Winarto (Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia) 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Isao Someya (Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia) 13. Pundra Nur Patria (Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia) 14. Yasuaki Kato (Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia) 15. Daniel Pranoto (PT Orix Indonesia Finance) 16. Handy Chan (PT Orix Indonesia Finance) 17. Susumu Ichinose (PT Orix Indonesia Finance) 18. JT Lee (Credit Suisse)
	Kedutaan Besar	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anders Wickberg (Kedutaan Besar Swedia) 2. Ratna Hendrarsi (Kedutaan Besar Swedia) 	
	Pemerintah	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budi Wardhana (BRG) 2. Sisilia (BRG) 3. Laura Reviani (KLHK) 	
	Institusi Internasional	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Herry Purnomo (CIFOR) 2. Hartono Prabowo (FSC) 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ratih Loekito (TNC) 4. Tri Soekirman (TNC)
	LSM	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Fachrudin (Bidara) 2. Yosef Arihadi (RECOFTC Indonesia) 3. Edi Purwanto (Tropenbos) 4. Jeni Pareira (WCS) 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Alfi Syakila (Asean Working Group on Social Forestry Secretariat) 6. Ria Susilawati (Asean Working Group on Social Forestry Secretariat) 7. Dewi Rizki/Hasbi (Kemitraan Partnership) 	



Universitas	
1. Dodik Ridho Nurrochmat (IPB) 2. Rinekso Soekmadi (IPB) 3. Satyawan Pudyatmoko (UGM)	
APRIL, SAC & KPMG	
APRIL 1. Ibrahim Hasan 2. Lucita Jasmin 3. Agung Laksamana 4. Dian Novarina 5. Rudy Setiawan 6. Triana Krisandini 7. Bernard Alexander Riedo 8. Indra Halim 9. Hennitya 10. Alina Musta'idah 11. Fembiartha Binar Putra 12. Annastashya Emmanuelle	SAC 1. Joseph C. Lawson 2. Neil Byron 3. Al Azhar KPMG: 1. Roopa Dave
Topik Diskusi	
1. Joe Lawson, Ketua SAC <ul style="list-style-type: none"> Peran SAC adalah untuk memantau dan memberikan masukan untuk APRIL atas penerapan dari SFMP 2.0 SAC menunjuk KPMG PRI untuk melakukan penilaian terhadap penerapan dari setiap elemen dalam SFMP 2.0 sejak diluncurkan pada bulan Juni 2015 hingga Juni 2016. Berdasarkan dari hasil penilaian KPMG PRI, SAC kemudian mengeluarkan rekomendasi untuk APRIL. 	
2. Roopa Dave, KPMG <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan proses KPMG PRI dalam menilai penerapan SFMP 2.0 APRIL yang meliputi perencanaan, pemeriksaan data, kunjungan lapangan dan pelaporan. Indikator dari SFMP 2.0 ini dibuat oleh APRIL dan SAC dengan masukan dari para pemangku kepentingan. Indikator-indikator ini bukanlah indikator statis; namun bisa ditambah, diperbaiki atau dihilangkan untuk proses penilaian yang akan datang tergantung pada relevansinya. Periode yang tercakup untuk penilaian tahun ini adalah Juni 2015 - Juni 2016, dengan catatan banyak perkembangan telah terjadi sejak periode penilaian. Garis besar dari hasil penilaian: <ul style="list-style-type: none"> Ketidaksesuaian dan peluang untuk perbaikan kebanyakan terkait ke pemasok. April saat ini mengelola sekitar 421.000 Ha kawasan konservasi dan restorasi, dalam hal ini telah memenuhi 83% dari komitmen Satu-untuk-Satu/<i>One-for-One</i> (melakukan konservasi satu hektar untuk setiap hektare yang ditanam) Untuk proses penilaian selanjutnya,, set indikator yang lebih mewakili akan diperlukan untuk mengukur dampak sosial-ekonomi APRIL. Sosialisasi internal dan eksternal dari Prosedur Operasional Standar (<i>SOP</i>) – mekanisme keluhan perlu ditingkatkan. <i>Sustainability Dashboard</i> APRIL masih memerlukan perbaikan terus dalam hal data serta aksesibilitas demi mencerminkan komitmen transparansi APRIL. 	
3. Dian Novarina, APRIL <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan Rencana Aksi APRIL beserta target waktu untuk menanggapi temuan yang teridentifikasi dari laporan ini <ul style="list-style-type: none"> 3 Ketidaksesuaian – selesai 7 Peluang untuk Perbaikan– selesai 	

- 7 Peluang untuk Perbaikan – sedang berjalan
- 14 Peluang untuk Perbaikan - dalam tahap penyusunan

Sesi Tanya Jawab

Sesi I – Pertanyaan untuk KPMG

Dodik Nurrochmat (IPB)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana indikator –indikator penilaian ini dibuat? Apakah ada indikator yang dibuat untuk mengukur dampak sosial?
Roopa Davé (KPMG)	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator-indikator tersebut dibuat secara internal, melalui diskusi dengan SAC. Rencana pengelolaan sosial (<i>Social Management Plan</i>) dan penilaian dampak saat ini belum termasuk. Untuk penilaian berikutnya, indikator dampak sosial dan ekonomi akan diperbaiki dari indikator-indikator sementara yang ada sekarang.
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> • SAC juga membahas pembuatan indikator-indikator ini dengan April. SAC akan mengadakan pertemuan lagi pada bulan Mei 2017 dan hal ini akan dibahas dalam pertemuan tersebut.
Herry Purnomo (CIFOR/IPB)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penghargaan atas Desa Bebas Api (<i>Fire Free Village Program-FFVP</i>) dan inisiatif pembentukan Aliansi Bebas Api (<i>Fire Free Alliance-FFA</i>). • Menyarankan bahan diskusi KPMG PRI (ringkasan laporan <i>assurance</i> dan rencana aksi) seharusnya didistribusikan satu minggu sebelum acara agar bisa terjadi interaksi yang substansif dalam forum hari ini. • Menurut penilaian KPMG PRI ini, terdapat 756 Ha terbakar selama periode penilaian. Sementara itu, menurut pemantauan CIFOR, ada ribuan titik panas (<i>hot spot</i>) di konsesi APRIL pada Oktober 2016 (ditunjukkan setidaknya 20% dari 3.000.000 ha titik panas terekam berada di konsesi APRIL dan APP). • Pendekatan bentang alam: Pemerintah Indonesia kecewa dengan inisiatif dari APRIL dan perusahaan lain dalam hal pendekatan bentang alam terbukti dengan reaksi pemerintah terhadap Taman Nasional Zamrud. Apa yang akan April lakukan untuk pendekatan bentang alam?
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan diterima dengan baik, disertai permohonan maaf untuk pendistribusian dokumen yang seharusnya dilakukan lebih awal. Adapun, dokumen-dokumen ini sebenarnya telah tersedia di website kami sejak bulan Desember 2016.
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan Taman Nasional Zamrud: Kami menerima Keputusan Menteri tersebut dengan penuh rasa hormat serta sangat menyayangkan kejadian ini. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung semua inisiatif Pemerintah Indonesia terhadap pengelolaan hutan Indonesia secara bertanggung jawab. • Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan): dari pengecekan lapangan kami memastikan bahwa kebanyakan titik api bukanlah kebakaran lahan yang sesungguhnya. Pengelolaan lahan yang tepat bisa mencegah insiden kebakaran dan perlindungan produksi adalah mungkin. Kami tertarik untuk berkolaborasi dengan CIFOR untuk melakukan studi bersama mengenai keakuratan informasi hot spot.
Iman Santoso, (APHI)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyarankan APRIL untuk mengadakan sesi bersama anggota APHI untuk berbagi pengetahuan dan pembelajaran dari hasil penilaian KPMG PRI. Apakah mungkin untuk memenuhi semua rekomendasi SAC tahun depan?
Roopa Davé (KPMG)	<ul style="list-style-type: none"> • APRIL akan mempresentasikan hal ini dalam Rencana Aksi mereka
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> • SAC menutup pertemuan dan meninjau kemajuan Rencana Aksi menjadi topik berikutnya yang akan dibahas.

Sesi II – Pertanyaan untuk APRIL

Ratih Loekito	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada hukuman bagi pemasok yang tidak mematuhi <i>SFMP 2.0</i>. Kapan tenggat
---------------	--



(TNC)	waktu bagi pemasok untuk patuh SFMP.
APRIL	<ul style="list-style-type: none">• <i>SFMP 2.0</i> berlaku untuk APRIL dan semua pemasoknya. APRIL memiliki proses uji tuntas (<i>due diligence</i>) dan Prosedur Operasional Standar (<i>SOP</i>) untuk pemantauan, verifikasi, dan pelaporan kepatuhan pemasok terhadap SFMP. Dengan tidak terfokus kepada hukuman saja, APRIL melihat hal ini sebagai proses untuk mengajak pemasok serta mempengaruhi cara mereka dalam beroperasi. Namun, jika tidak ada indikasi atau kemauan untuk berubah, APRIL sebagai jalan terakhir akan memutus kerjasama.
Edi Purwanto (Tropenbos)	<ul style="list-style-type: none">• Apakah pemasok termasuk dalam laporan penilaian ini?
Roopa Dave (KPMG)	<ul style="list-style-type: none">• Ya, pemasok jangka panjang dan Jangka pendek telah dimasukkan dalam penilaian selama data tersedia. Ketika data tidak tersedia, kami mencatat hal ini sebagai <i>Ketidaksesuaian</i> atau <i>Peluang untuk Peningkatan</i>.
Herry Purnomo (CIFOR/IPB)	<ul style="list-style-type: none">• Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) baru-baru ini mengeluarkan serangkaian peraturan tentang perlindungan lahan gambut. Bagaimana dampak dari hal ini kepada operasi APRIL?
APRIL	<ul style="list-style-type: none">• April tetap berkomitmen untuk mendukung arah tujuan pemerintah atas pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang bertanggung jawab dan saat ini sedang menganalisa rincian peraturan-peraturan tersebut.
Penutupan oleh Joe Lawson (SAC) <ul style="list-style-type: none">• Ucapan terima kasih kepada para peserta• Diskusi pada hari ini telah memberikan banyak sekali masukan yang berharga.• Pada pertemuan SAC di bulan Mei mendatang, indikator-indikator tambahan untuk penilaian ini akan dibicarakan.	